

I. PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Potensi sumberdaya hayati Indonesia sangatlah besar, dengan luas laut 5,8 juta kilometer persegi dan garis pantai sepanjang 81 ribu kilometer mempunyai potensi sumberdaya ikan laut sekitar 6,6 juta ton per tahun yang tersebar di perairan wilayah Indonesia dan perairan zona ekonomi eksklusif Indonesia (Nontji 2005).

Kerang merupakan salah satu hasil perikanan yang melimpah di daerah tropis dan merupakan salah satu sumber protein hewani yang baik dan murah bagi masyarakat. Selain merupakan sumber protein, kerang dapat pula dikembangkan menjadi salah satu produk ekspor yang dapat diandalkan. Di negara Eropa dan Amerika Utara, kerang- kerangan merupakan salah satu jenis makanan yang sangat bergengsi dan mahal seperti abalone, kerang simping, dan kerang darah (Andamari dan Subroto 1991).

Jenis moluska dari kelas bivalvia yang termasuk biota perairan non ikan dengan nilai ekonomi tinggi salah satunya adalah kerang pisau (*Solen grandis*). Kerang ini sudah dikenal oleh masyarakat Jawa Timur terutama di Madura yang biasa disebut dengan lorjuk. Kerang pisau ini banyak ditemukan di daerah pantai berlumpur di perairan Kabupaten Pamekasan Madura. Kerang pisau oleh masyarakat setempat dimanfaatkan sebagai oleh-oleh khas Madura dengan harga yang cukup mahal yaitu dengan cara diolah kembali menjadi makanan ringan. Namun tidak menutup kemungkinan untuk dijadikan produk lain yang lebih bermanfaat (Rusyadi 2006).

Kerang pisau (*Solen grandis*) atau lorjuk sampai saat ini belum bisa dibudidayakan, sehingga masyarakat memperoleh langsung dengan cara mengambil langsung dari alam dengan menggunakan alat sederhana yaitu sekop atau linggis dan kemudian diambil langsung dengan tangan. Daerah penangkapan lorjuk di Kabupaten Pamekasan yaitu di pantai Desa Lembung dan Desa Kaduara Barat. Gambaran umum daerah penangkapan lorjuk di Kabupaten Pamekasan bertempat di Desa Lembung Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan memiliki pantai dengan tanaman mangrove di sepanjang pantainya, sedangkan Desa Kaduara Barat

Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan tidak ada tanaman mangrove dan merupakan tempat bersandarnya kapal nelayan.

Kedua daerah penangkapan lorjuk ini memiliki substrat yang sama yaitu lumpur dan pasir berlumpur. Di daerah penangkapan lorjuk Kabupaten Pamekasan yaitu di pantai Lembung dan pantai Kaduara Barat sampai saat ini bisa dikatakan masih dalam kondisi yang melimpah. Tidak menutup kemungkinan penangkapan lorjuk yang berlebihan dapat menyebabkan kepunahan. Adapun data dasar tentang kerang pisau (*Solen grandis*) atau lorjuk ini perlu dikaji dalam upaya konservasi terutama mengenai kepadatan lorjuk itu sendiri.

Semakin meningkatnya penangkapan lorjuk bisa berakibat pada kepunahan spesies kerang tersebut, oleh karena itu diperlukan pengetahuan yang lebih untuk menunjang pengelolaan lorjuk salah satunya dengan mempelajari dasar penambahan populasi yaitu kepadatan spat lorjuk supaya keberadaan spesies kerang ini dapat dilestarikan.

1.2. BATASAN MASALAH

Penelitian ini dilakukan dengan cara pengambilan sampel kepadatan lorjuk menggunakan transek $1 \times 1 \text{ m}^2$ dan penentuan jenis substrat ditiga titik pada masing-masing lokasi.

1.3. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana perbandingan kepadatan populasi lorjuk (*Solen grandis*) dan pengaruh jenis substrat di daerah penangkapan di pantai Lembung dan Kaduara Barat Kabupaten Pamekasan?

1.4. TUJUAN

Tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Membandingkan kepadatan lorjuk di pantai Lembung dan pantai Kaduara Barat Kabupaten Pamekasan.
- b. Mengetahui pengaruh jenis substrat terhadap kepadatan lorjuk.

1.5. MANFAAT

Manfaat penelitian ini adalah untuk mengetahui kepadatan yang ada pada pantai Lembung dan pantai Kaduara Barat Kabupaten Pamekasan, sehingga daerah

tersebut dapat mempertimbangkan penangkapan kerang pisau yang keberlanjutan dan mencegah kepunahan spesies kerang pisau tersebut.

1.6. HIPOTESA

Perbedaan substrat di beberapa titik pada setiap lokasi akan berpengaruh terhadap kepadatan lorjuk (*Solen grandis*).